

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang kemunculan identitas Ir. Soekarno di citra kota di Kabupaten Sukoharjo. Citra-citra kota yang dapat membentuk sebuah identitas kota. Keputusan ini muncul pada saat kepemimpinan Bupati Wardoyo yang diusung PDI Perjuangan. Kemunculan identitas Soekarno ini mengeser identitas Sukoharjo sebagai kota jamu dan keputusan ini diindikasikan sarat dengan kepentingan elit penguasa. Ruang lingkup penelitian ini adalah peran elit penguasa dalam memunculkan identitas tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat dan menganalisa terhadap fenomena munculnya identitas kota Soekarno. Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah elit penguasa. Bagaimana peran para elit dan apa kepentingannya. Elit politik, elit ekonomi dan kekuatan elit lainnya saling bekerja sama dengan aktif guna mempertahankan keberlangsungan kekuasaannya. Penggunaan identitas Soekarno tidak terlepas dari kedekatan PDI Perjuangan dengan Soekarno itu sendiri. Peneliti menemukan bahwa ada muatan politis dalam perencanaan, pembangunan dan pencapaian identitas tersebut. Indikasi tersebut diperkuat dengan dominasi PDI Perjuangan di Kabupaten Sukoharjo sehingga elit-elit PDI Perjuangan menempati pos-pos yang strategis dalam jajaran kepemimpinan di Sukoharjo. Banyak pesan yang ingin disampaikan lewat pemunculan identitas Soekarno, pesan dan makna tersebut memiliki kekuatan yang untuk mengkonstruksi pandangan dan pemikiran seseorang bagi siapa yang melihat dan mencerna hal tersebut. Dari analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemunculan identitas Soekarno tersebut bermuatan politik dan dilakukan oleh elit-leit penguasa guna memperlihatkan dan mempertahankan dominasi kekuasaannya.

Kata kunci: identitas kota, elit penguasa, PDI Perjuangan

**ABSTRACT**

This research discusses the emergence of Ir. Soekarno's Identity of city image in the district of Sukoharjo. City images that can form its identity. This decision emerge at the time of Regent Wardoyo's leadership that was carried by PDI Perjuangan. The emergence of Soekarno's identity shoving away Sukoharjo's identity as the city of *jamu* and this decision is indicated to be filled with elite interests of the rulers. The scope of this research is the elite role of the ruler in bringing out the identity. The purpose of this research is to see and to analyze the phenomena of the emergence of the Soekarno's city identity. The theoretical framework used in this research is the ruling elite. What are their roles and agendas. The political elite, economic elite and other power of the elites work together to preserve their reigns. The utilization of Soekarno's identity is not far from how PDI Perjuangan and Soekarno's close relation. The researcher finds that there is a political content in planning, building, and achieving that identity. That indication strengthened by the domination of PDI Perjuangan in the district of Sukoharjo with the result that PDI Perjuangan own's elites placed in various strategic posts in ruling Sukoharjo. There are a lot of messages that want to be delivered in emerging Soekarno's identity, those messages and meaning have the power to construct a vision and thoughts for those who see them. From analyzing the result of this research it is concluded that the emergence of Soekarno's identity has political purposes and contents and was done by the ruling elites to show and preserved their reigns.

Keywords: city identity, ruling elite, PDI Perjuangan